

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “*literature review* : “Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah”, analisis kritis terhadap 6 jurnal hasil penelitian yang menjadi sampel dalam *literature review* ini digunakan dalam *table critical appraisal* sebagai berikut:

No	Penulis (kode & tahun terbit)	Judul	Tujuan	Metode	Responden	Hasil penelitian
1	2	3	4	5	6	7
1	Alfiah a 2018 Issn : 2302 – 2531 Jurnal ilimah kesehatan diagnosis	Hubungan <i>gadget</i> terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah (3 – 5 tahun) di paud salsabilah kelurahan sapanang kabupaten pangkep	Untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan <i>gadget</i> terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah (3 – 5 tahun)	Desain penelitian : observasi analitik dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i>	Semua siswa/i Paud Salsabilah Sepanjang Kabupaten Pangkep berjumlah 32 orang. Teknik sampling : menggunakan <i>total sampling</i>	Hasil penelitian diperoleh p-value 0,05, artinya terdapat hubungan signifikan antara penggunaan <i>gadget</i> terhadap perkembangan psikososial anak.
2	Fitriani anzida, solfema 2020 Issn : 2614 – 6754 Jurnal pendidikan tasumbai	Hubungan penggunaan <i>smartphone</i> dengan perkembangan sosial anak usia dini di jorong taratak viii kabupaten tanah datar	Untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan <i>smartphone</i> dengan perkembangan sosial anak usia dini.	Desain penelitian : kuantitatif kolerasional	50 orangtua yang memiliki <i>smartphone</i> dan anak usia 3-7 tahun. Teknik sampling : <i>purposive</i> <i>random</i> <i>sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan <i>smartphone</i> dengan perkembangan sosial anak usia dini..

3	Siti fadilah, paulinus deny krisnanto 2019 Issn : 2597 – 7539 Jurnal kepererawat an muhamadiy ah, 4 (2) 2019	Analisis penggunaan <i>gadget</i> dan interaksi sosial anak usia pra sekolah di taman kanak – kanak yogyakarta	Untuk mengidentifikasi penggunaan <i>gadget</i> dan interaksi sosial anak usia prasekolah..	Desain penelitian:des kriptif kolerasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	45 siswa yang berusia 3-6 tahun. Teknik sampling : <i>total sampling</i>	Hasil dari Analisis bivariat antara usia anak, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan Penggunaan <i>gadget</i> dengan interaksi sosial diperoleh p-value 0,028; 0,041; 0,002, dan 0,007
4	Iven rahmawati, dkk 2019 Issn : 2614 – 1434 Jurnal edupedia	Hubungan penggunaan <i>gadget</i> terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di era 4.0	Untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan <i>gadget</i> dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6.	Desain penelitian: kuantitatif dengan menggunaka n metode non- eksperimen	78 anak usia prasekolah Teknik sampling : <i>non probability sampling</i>	Hasil penelitian diperoleh nilai nilai signifikansi sebesar 0.013 < 0.05, artinya terdapat hubungan penggunaan <i>gadget</i> terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
5	Riyanti imron 2017 Issn : 1907 – 0357 Jurnal keperawata n, volume xiii, no.2, oktober 2017	Hubungan penggunaan <i>gadget</i> dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di kabupaten lampung selatan	Untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan <i>gadget</i> dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah	Desain penelitian : menggunaka n desain analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	96 anak usia prasekolah. Teknik sampling : <i>Total sampling</i>	Hasil penelitian diperoleh nilai p=0,001 (p < 0,05), arinya ada hubungan penggunaan <i>gadget</i> dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah.
6	Ignasia yunita sari 2019	Hubungan durasi penggunaan <i>gadget</i> dengan interaksi sosial	Untuk mengidentifikasi hubungan durasi penggunaan <i>gadget</i> dengan	Desain penelitian : penelitian ini menggunaka n merupakan	440 anak usia prasekolah dengan sampel sebanyak 74	Hasil penelitian diperoleh nilai p value = 0,025, arinya ada perbedaan

Issn : 2338-7947 Jurnal kesehatan	anak usia prasekolah di kelurahan terban wilayah kerja puskesmas gondokusuman ii 2018	interaksi sosial pada anak usia prasekolah.	penelitian survey analitik <i>korelasional</i> dengan metode <i>case control</i>	anak usia prasekolah. Teknik sampling : <i>cluster random sampling</i>	proporsi interaksi sosial antara anak yang jarang menggunakan <i>gadget</i> dengan anak yang sering menggunakan <i>gadget</i> . Hasil analisis diperoleh pula nilai $or=4,469$, anak yang jarang menggunakan <i>gadget</i> mempunyai peluang $4,469$ kali untuk mempunyai interaksi sosial yang baik.
--------------------------------------	---	---	--	--	--

5.2 Pembahasan

Hasil temuan jurnal yang menjadi sampel penelitian merupakan hasil *literature* yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh penelitian. Jumlah sampel penelitian *literature* adalah 6 artikel yang berkaitan dengan hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Smartphone merupakan perangkat yang memiliki fungsi dan kemampuan yang mirip dengan komputer dengan sistem operasi yang dirancang untuk mengoperasikannya sehingga mudah digunakan di manapun dan kapanpun. *Smartphone* digunakan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai alat pemenuhan pekerjaan dan social. Saat ini *smartphone* dipakai oleh berbagai kalangan, seperti anak kecil, remaja, dewasa bahkan lansia juga bisa menggunakannya, dikarenakan *smartphone* sangat mudah untuk didapat dengan harga yang ekonomis. *Smartphone* tidak semata – mata dapat mempengaruhi sikap dan pikiran orang dewasa, akan tetapi dapat mempengaruhi sikap, perkembangan, serta pola pikir pada anak usia prasekolah. Banyaknya pengguna *smartphone* yang tidak terkontrol pada anak usia prasekolah, hal ini dikarenakan orang tua yang bebas memberikan anaknya *smartphone*. Bahayanya dari penggunaan *smartphone*, dapat merusak perkembangan social pada anak, salah satunya sikap anti sosial anak yang berpengaruh terhadap cara anak berhubungan dengan individu yang ada di sekitarnya, karena anak asik dengan *smartphone*-nya, anak

tidak bisa untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal tersebut mampu membuat anak tidak mengenali orang yang ada di sekeliling mereka, karena anak beranggapan bahwa bermain dengan *smartphone* lebih menyenangkan dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. *Smartphone* yang bebas diberikan kepada anak mampu menimbulkan ketidak sesuaian perkembangan pada anak pada masa perkembangannya (Anzida, 2020).

Peningkatan inovasi *gadget* atau *smartphone* tampak ada peningkatan jaringan internet yang sangat pesat, dimulai dari jaringan 2G, 3G, bahkan saat ini diterapkan system jaringan 4G *Long Term Evolution* (LTE). Secara teoritis, LTE mempunyai kemampuan untuk memberikan kecepatan dalam hal transfer data, sehingga kecepatan akses yang tinggi memudahkan mereka yang merupakan pengguna *gadget* terbesar. Di Indonesia pemakaian *gadget* pada anakberusia 5 tahun adalah 38% di tahun 2011, dan mengalami peningkatan menjadi 72% pada tahun 2013, pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 80% yang digunakan untuk sarana bermain game, 23% orang tua yang memiliki anak berusia 5 tahun mengatakan, bahwa anak mereka suka menggunakan *gadget*, sedangkan dari 82% orang tua melaporkan bahwa setidaknya mereka online sekali dalam seminggu

Dalam era modern ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *gadget* daripada melakukan aktivitas fisik dengan teman sebayanya (Sujianti, 2018). Pemakaian *gadget* dapat menimbulkan dampak

positif dan negatif pada anak, salah satu dari dampak negatif tersebut adalah perkembangan sosial anak. (Rahmawati et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari 6 artikel didapatkan bahwa berdasarkan durasi penggunaan *smartphone* menurut artikel no 1, 2, dan 3, menunjukkan sebagian besar hasil penelitian menunjukkan tingginya angka penggunaan *smartphone / gadget* pada anak usia prasekolah sebanyak 50%, pada penelitian tersebut diperoleh bahwa anak yang menggunakan gadget melebihi durasi yang seharusnya yaitu 1 jam perhari. Hasil penelitian artikel no. 3 menunjukkan bahwa anak usia 3-6 tahun mempunyai tingkat penggunaan *smartphone* kategori sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa anak pra sekolah memiliki rasa daya tarik atau keinggin tahuannya terhadap aplikasi yang ada pada *smartphone*, dan berdasarkan hasil dari penelitian artikel no. 5 mengatakan bahwa Anak yang menggunakan *smartphone/gadget* dengan durasi selama 1-2 jam/hari, membuat anak menjadi acuh pada lingkungan sekitar. Hasil dari penelitian artikel no. 6 dan 4 mengatakan ada perbedaan proporsi interaksi sosial antara anak yang jarang menggunakan gadget dengan anak yang sering menggunakan gadget. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR= 4,469, artinya anak yang jarang menggunakan gadget mempunyai peluang 4,469 kali untuk mempunyai interaksi social yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih tingginya angka penggunaan *gadget/smartphone* pada anak usia prasekolah secara berlebih akan menimbulkan dampak yang buruk bagi anak. Asumsi

peneliti dari telaah yang dilakukan pada penelitian yang sebelumnya, kemungkinan minimnya pengetahuan orang tua terhadap dampak yang di timbulkan pada penggunaan *smartphone*, dan bisa dilihat dari kesibukan orang tua sehingga kurang pengawasan terhadap penggunaan *smartphone* pada anak, sehingga bisa berdampak buruk kepada perkembangan sosial anak.

Perkembangan sosial kemampuan individu dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan norma yang berlaku. Perkembangan sosial anak merupakan kemampuan dalam mengenal aturan dan interaksi di lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial anak merupakan suatu potensi untuk berinteraksi, mengenal, serta mengetahui aturan – aturan yang di terapkan pada lingkungan tempat tinggal mereka. Perkembangan sosial merupakan cara suatu hubungan yang dilakukan apabila melihat suatu kelompok atau individu yang saling berhubungan, serta saling bertemu membentuk system suatu hubungan dan sesuatu hal yang terjadi apabila terguncangnya pola hidup. Pada priode ini, anak mampu berinteraksi dengan orang lain, berbaur, dapat bekerja sama, mampu memberikan sikap simpati dan empati pada orang, ingin berbagi dan bersikap jujur dalam menjalani kehidupan sehari – hari. Tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia dini di awali sejak usia 2-3, anak sudah memperlihatkan sikap suka dan tidak suka kepada orang-orang di sekitarnya. Kemudian pada usia 3-6 tahun anak dapat melakukan interaksi dengan keluarga, teman dan orang lain, anak mampu memperlihatkan sikap peduli, ingin berbagi dan mau untuk bekerjasama dan

berbaur dengan orang lain. Penggunaan *smartphone* pada anak akan berpengaruh terhadap proses perkembangan emosi dan sosial pada anak (Anzida, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian artikel no. 2 menunjukkan bahwa sebesar 53% menjawab anak kurang berkembang. Penggunaan gadget yang tepat dapat mengasah kreativitas dan kecerdasan anak, sedangkan penggunaan gadget yang salah dapat menyebabkan penurunan konsentrasi saat belajar, memberikan efek kecanduan, menyebabkan anak menjadi lebih agresif, dan menrunnya kemampuan sosial anak. (Fadlilah & Krisnanto, 2019). Hasil dari artikel no. 1, 3, 4, 5 dan 6 menyatakan bahwa penggunaan gadget berdampak pada kemampuan perhatian anak seperti hiperaktivitas, penurunan konsentrasi, dan penurunan interaksi dengan teman sebaya. Namun menurut penelitian (Sari, 2019) mengatakan bahwa penggunaan gadget dengan interaksi sosial diperoleh 33 anak (89,2%) yang jarang menggunakan gadget mempunyai interaksi sosial yang baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, perkembangan sosial pada anak yang menggunakan *smartphone* masih tinggi dikarenakan penggunaan *smartphone* pada anak secara berlebihan akan mengganggu perkembangan sosialnya, dapat dilihat dari anak mengalami penurunan dalam berkonsentrasi, kemampuan anak menganalisa masalah kurang berkembang, serta akan lebih agresif dan tingkat bersosialisasinya.

Berdasarkan hasil telaah pada 6 artikel yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan hasil adanya hubungan yang

signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 32 responden menunjukkan 18 anak (56,3%) menggunakan *gadget* \geq 1 jam memiliki perkembangan psikososial yang kurang. Sedangkan 14 anak (43,8%) menggunakan *gadget* $<$ 1 jam memiliki perkembangan psikososial yang baik (Alfiah, 2018).

Hubungan penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial pada anak menunjukkan, bahwa dengan adanya kemajuan teknologi yaitu *gadget* yang dipergunakan oleh anak. Mereka terlalu asyik bermain game, sehingga tidak menghiraukan keadaan yang ada di lingkungan sekitar (Rahmawati et al., 2019). Hasil dari penelitian Imron (2018) diperoleh bahwa penggunaan *gadget* yang rendah pada anak berpengaruh terhadap perkembangan social dan emosional yang baik pada anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial pada anak masih sangat berpengaruh. Tingginya angka penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan pada anak menjadi salah satu permasalahan yang penting, termasuk orang tua. Dilihat dari hasil penelitian adanya hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah maka salah satu upaya dalam mencegah dan menurunkan angka dampak yang buruk dari penggunaan *smartphone* dengan adanya pengawasan orang tua dalam pemberian *smartphone* pada anak, serta meberikan Batasan waktu pada anak saat menggunakan *smartphone*, serta

menkenalkan anak kepada dunia luar seperti bermain dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil analisis kritis jurnal yang dilakukan peneliti, adanya kesamaan antara 1 jurnal dengan jurnal yang lainnya, dimana penyajian hasil penelitian disajikan dalam table penelitian berdasarkan analisis univariat dan bivariat, adapun hasil penelitian yang disajikan dalam grafik histogram. Serta hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa keseluruhan jurnal terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan smartphone dengan perkembangan sosial pada anak usia prasekolah. Selain itu ada pula kelebihan dan kekurangan dari setiap jurnal, kelebihan jurnal yang di peroleh yaitu isi dari hasil penelitian di tulis secara jelas, di mulai dari pengambilan sampel penelitian dan hasil penelitian diuraikan secara jelas berupa table hasil penelitian sehingga peneliti bisa memahami hasil dari penelitian secara mudah dan jelas, namun terdapat pula kekurangan pada setiap jurnal yang di rasakan oleh peneliti terutama pada jurnal yang hasil pembahasannya sedikit atau kurang jelas, bahkan dianggap kurang untuk menguraikan hasil penelitian, sehingga peneliti tidak bisa mengembangkan hasil penelitian secara lebih luas, dan peneliti tidak bisa menggali lebih dalam terhadap hasil di lapangan secara jelas, sehingga uraian di atas merupakan hasil telaah peneliti sesuai dengan isi dari setiap temuan jurnal yang di telaah oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis kritis jurnal yang dilakukan peneliti, dari 6 artikel menunjukkan, agar penggunaan smartphone tidak sampai

mengganggu perkembangan sosial pada anak. Untuk mengurangi dampak yang bisa mengganggu perkembangan anak terhadap penggunaan smartphone, seharusnya ada peran orang tua yang mengawasi anak pada saat menggunakan smartphone, seperti membatasi durasi penggunaan smartphone pada anak, melibatkan anak dalam dalam suatu kegiatan di dalam maupun di luar sekolah diantaranya, belajar menggambar dan mewarnai, belajar di luar kelas dengan mengenalkan lingkungan kepada anak, mengganti aplikasi permainan game online dengan aplikasi game yang bisa meningkatkan kreativitas anak, seperti halnya memainkan aplikasi permainan seperti game puzzle, mewarnai, dan mengenal huruf. Sesekali orang tua mengajak anak ke tempat baru, seperti taman rekreasi agar anak tidak hanya berfokus kepada bermain smartphone saja.